NILAI BUDAYA LEGENDA DANAU RAYO SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Nur Nisai Muslihah[1]
[1]Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP-PGRI Lubuklinggau
email: Nurnisai86@gmail.com

Abstrak

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya dan kearifan lokalnya. Keduahal tersebut perlu mendapat perhatian serius mengingat keduanya perlu diwariskan kepada peserta didik sebagai generasi penerus. Namun, mayoritas masyarakat Indonesia kurang kepeduliannya terhadap budaya negeri sendiri. Hal ini disebabkan minimnya fasilitas yang disediakan untuk mengetahui dan memahami nilai budaya dan kearifan lokal yang ada termasuk karya sastra. Padahal, karya sastra termasuk cerita legenda banyak mengandung muatan nilai budaya yang bermanfaat bagi peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai budaya legenda Danau Rayo sebagai bahan ajar sastra berbasis kearifan lokal. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil analisis data menunjukkan bahwa cerita legenda Danau Rayo memiliki muatan nilai budaya berupa nilai budaya hakikat hidup manusia (MH), hakikat karya manusia (MK), hakikat antar manusia (MM), hakikat waktu manusia (MW), dan hakikat alam manusia (MA). Nilai-nilai budaya tersebut bersinergi dengan nilai-nilai kearifan lokal yang dianut dalam masyarakat dimana legenda itu berada. Dengan demikian cerita rakyat legenda Danau Rayo dapat menjadi alternatif bahan ajar sastra berbasis kearifan lokal di SMA.

Kata kunci : nilai budaya, cerita legenda, bahan ajar, kearifan lokal

1. PENDAHULUAN

Pendahuluan mencakup latar belakang atas isu atau permasalahan serta urgensi dan rasionalisasi kegiatan (penelitian atau pengabdian). Tujuan kegiatan dan rencana pemecahan masalah disajikan dalam bagian ini. Tinjauan pustaka yang relevan dan pengembangan hipotesis (jika ada) dim

Karya sastra merupakan hasil karya masyarakat maupun sastrawan yang lahir dan tumbuh dari fenomena dalam kehidupan masyarakat yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan media bahasa. Melalui karya sastra, manusia dapat mengungkapkan pikiran, perasaan maupun gagasannya secara lisan maupun tulisan. Lebih jauh lagi bahwa melalui karya sastra dapat manusia dapat mengungkapkan gambaran budaya suatu masyarakat pada suatu zaman tertentu. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa karya sastra merupakan cerminan dari budaya masyarakatnya.

Perkembangan karya sastra dari masa ke masa selalu mengalami perubahan sesuai dengan kondisi sosial masyarakat serta perkembangan zaman. Sastra zaman kerajaan dan sastra Melayu pada dasarnya banyak memiliki nilai-nilai yang bermanfaat bagi bagi setiap pembacanya termasuk para peserta didik, meski kini keberadaannya jarang dikenal oleh peserta didik baik di tingkat dasar dan menengah. Di antara nilai yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik dari sebuah karya sastra adalah nilai budaya. Nilai-nilai budaya terkait erat dengan kehidupan manusia.

Nilai budaya merupakan hal yang urgen karena nilai budaya merupakan seperangkat keyakinan yang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku individu maupun kelompok dalam kehidupan bermasyarakat (Hendaryatiningsih, 2016). Terkait dengan hal ini, Suparlan menegaskan bahwa nilai budaya menjadi acuan bagi pemenuhan kebutuhan adab, yaitu kebutuhan untuk mengetahui yang benar sebagai lawan yang salah, yang suci dari yang kotor, yang indah dari yang buruk, dan sebagainya.